

Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang

Bintang Utami, Nurman, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: bintangutami19@gmail.com

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai nasionalisme di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Pramuka misalnya, penanaman nilai-nilai patriotisme dilakukan sejalan dengan praktek yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini didasari bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Pertiwi 1 Padang belum maksimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui penanaman nilai-nilai nasionalisme, hambatan yang ditemui dan upaya yang dilakukan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, dan siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan melalui kegiatan yang mengarahkan jiwa sosial siswa, seperti: saling menghargai teman, saling bekerja sama dan bangga melakukan upacara bendera. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai nasionalisme SMA Pertiwi 1 Padang yaitu seluruh civitas dan personil sekolah bekerjasama dengan pembina ekstrakurikuler melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan dengan mencari sponsor biaya agar kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan tercapai dan memberikan makna pada diri peserta didik. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Pertiwi 1 Padang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR belum berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: nilai, nasionalisme, ekstrakurikuler, Pramuka

ABSTRACT

The internalization of nationalism values in schools can be done through extracurricular activities. In Scouting activities, for example, the internalization of patriotism values is carried out in line with the practices. This research have a background that the implementation of the nationalism internalization in SMA Pertiwi 1 Padang has not been maximized. The purpose of this study was to determine the internalization of nationalism values, obstacles encountered and efforts made to students through extracurricular activities at SMA Pertiwi 1 Padang. The informants of this study were the principal, vice principals in student affairs, vice principals in curriculum, extracurricular advisers, teachers, and students. The results of the study found that the internalization of nationalism values was

carried out through activities that directed the social spirit of students, respecting each others, cooperating and carry out flag ceremony proudly. The efforts made in overcoming obstacles to the internalization of nationalism values in SMA Pertiwi 1 Padang are all the community members and school personnel in collaboration with extracurricular supervisors to complete the facilities and infrastructure of extracurricular activities. This is done by finding sponsors so that the extracurricular activities that are expected to be achieved and giving meaning to the students themselves. Based on this research, it can be concluded that the internalization of nationalism values in SMA Pertiwi 1 Padang through scout extracurricular activities and PMR has not been effective..

Keywords: *value, nationalism, extracurricular, scout*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2020 by author.

Received: Jul 11 2019

Revised: Sep 5 2019

Accepted: Sep 17 2019

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada diri peserta didik. SMA Pertiwi 1 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kota Padang yang melaksanakan penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan beberapa macam wadah diantaranya ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Strategi sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pramuka yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan (Surono, 2017).

Tujuan gerakan pramuka adalah membentuk anggota supaya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga

dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Ahmad Choliq, 2013)

Ada berbagai macam motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada umumnya adalah karena kesadaran diri sendiri dan ada juga karena diwajibkan oleh sekolah seperti kegiatan pramuka (Yanti, 2016). Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang terdapat beberapa hambatan, diantaranya: fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa kurang bersemangat dan kurangnya promosi yang dilakukan pihak sekolah.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar mahasiswa termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pemberian bonus SPP selama satu bulan kepada siswa. Namun, nampaknya dorongan ini belum dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Padahal ada

berbagai sikap yang dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: kerja keras, disiplin, tanggung jawab, relegius, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta tanah air, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, gemar membaca dan mandiri.

Walaupun pramuka sudah merupakan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh tiap sekolah, namun masih ada sekolah yang belum melaksanakannya (Supardi, 2014). Khususnya di tingkat SMA/ SMK/ MA kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih jarang dilaksanakan. Hal ini menjadi pemikiran pihak sekolah dan instansi terkait agar mampu memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disiplin dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa (Ahmad Choliq, 2013). Disiplin dapat mendorong mereka belajar dan bekerja secara konkret dalam praktik hidup sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin mendidik siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi, disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan. Informan dalam penelitian ini

ditentukan dengan teknik purposive sampling. Jumlah informan berjumlah 17 orang, yang diantaranya menjabat sebagai kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, pembina kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Pramuka, wali kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan informan dan observasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan reduksi data, untuk mengetahui hambatan dan upaya dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan (Wiyani, 2013). Lord Baden Powell, bapak pendiri pramuka, melihat bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, serta keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya (Surono, 2017).

Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan

ekstrakurikuler Pramuka oleh siswa SMA Pertiwi 1 Padang dilakukan dengan berbagai kegiatan. Beberapa diantaranya adalah: pemberian materi dan praktek kegiatan kepramukaan seperti tali temali, sandi, memasang tenda, smapur dan lain sebagainya. Disamping itu ada juga kegiatan rutin seperti hiking dan perkemahan sabtu minggu (persami). Kegiatan hiking ini rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yaitu pada hari minggu. Sedangkan kegiatan persami dilaksanakan secara rutin setiap 6 bulan sekali.

Selain melalui kegiatan pramuka, penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Melalui kegiatan ini menurut penulis dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme seperti nilai kemanusiaan, kepekaan, cepat tanggap, religius, keadilan dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat siswa (Erna, 2014).

Adapun hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Pertiwi 1 Padang salah satunya adalah kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah. Sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini masih kurang karena yang mendapatkan sosialisasi hanya siswa baru. Biasanya siswa baru yang

ingin bergabung dengan kegiatan PMR mendapatkan sosialisasi dari anggota PMR yang piket setiap hari di Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sehingga, peran sekolah sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa (Yanti, 2016)

Hambatan lainnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang masih belum lengkap. Walaupun sarana tersebut sudah tersedia, namun tidak dirawat dengan baik, misalnya: ruang UKS tidak dirawat, tempat tidur pasien yang sudah mulai rusak, kasur dan bantal yang tidak dijemur, seprai yang tidak diganti dan dicuci serta obat-obatan dan alat kesehatan yang masih belum lengkap.

Selain itu, hambatan penting lainnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tercermin dalam sikap: kurangnya kehadiran siswa. Penyebabnya bisa berasal dari kegiatan yang membosankan dan siswa yang sudah kelelahan karena seharian belajar dan sorenya harus mengikuti latihan ekstrakurikuler. Motivasi adalah hal yang menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan

kebutuhan orang yang dimotivasi (Noor Yanti, 2016). Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang adalah dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan, misal melalui permainan-permainan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Pertiwi 1 Padang dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka dan PMR. Proses pengarahan dilakukan dengan mengasah jiwa sosial siswa, seperti: saling menghargai teman, bekerja sama dan menanamkan kebanggaan apabila menjadi pelaksana dalam upacara bendera. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga sulit mewujudkan kondisi yang optimal. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan ini yaitu seluruh civitas dan personil sekolah bersama pembina ekstrakurikuler melengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler agar efektif. Dalam kegiatan PMR dan Pramuka usaha yang dilakukan adalah mencari sponsor biaya, agar kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Choliq Irwanto: Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 3 Tahun 2013. Peranan Kegiatan

Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan

Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Juwita, Erna. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 769-783. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) Di SMK Negeri 10 Surabaya

Noor Yanti. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin

Surono, Kabul Aris. Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01), Tahun 2017 penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal

Supardi U.S. Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014. Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka